

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN KEPATUHAN DIET ASAM URAT PADA LANSIA

Esar Alkausar*¹, Setia Budi², Rizki Mauliza³, Husna Maulida⁴, Hayatul Laini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bumi Persada, Lhokseumawe,

* Corresponding Author: husnamaulida88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 02, 2023

Revised : Jan 10, 2024

Accepted : Jan 20, 2024

Available online : Jan 30, 2024

Kata Kunci:

Peran Perawat, Kepatuhan Diet, Lansia

Keywords:

Nurse's Role, Diet Compliance, Elderly

ABSTRAK

Asam urat merupakan manifestasi dari metabolisme zat purin yang terbentuk seperti kristal-kristal. Peran perawat sebagai edukator dapat di definisikan sebagai pendidik yang bertujuan untuk memberikan informasi, membimbing, dan melatih Cara mencegah terjadinya asam urat bisa melakukan diet asam urat seperti makan makanan yang rendah purin, rendah kalori, rendah karbohidrat dan lemak. Adapun tujuan untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perawat peran sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 87 lansia,

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel yaitu jumlah keseluruhan dari populasi. Hasil yang diperoleh untuk mayoritas karakteristik responden berdasarkan pengetahuan kurang sebanyak 56 responden (64,4%), dan untuk karakteristik responden mayoritas yang melakukan diet kurang sebanyak 56 lansia (64,4%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan lansia dengan diet diabetes melitus di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara

ABSTRACT

Uric acid is a manifestation of purine metabolism that forms crystals. The role of nurses as educators can be defined as educators who aim to provide information, guidance, and training. Ways to prevent gout include following a gout diet, such as eating foods low in purine, low in calories, low in carbohydrates, and low in fat. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of nurses as educators and adherence to a gout diet in the elderly at Cut Mutia Regional Hospital, North Aceh Regency. This study was descriptive and correlational using a cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 87 elderly people. The sampling technique used the total sample, which is the total number of the population. The results obtained for the characteristics of the majority of respondents based on insufficient knowledge were 56 respondents (64.4%), and for the characteristics of the majority of respondents who followed a poor diet were 56 elderly people (64.4%). Based on the results of the chi-square analysis test, a p-value of 0.000 was obtained from these results indicating a relationship between elderly knowledge and diabetes mellitus diet in Cut Mutia Regional Hospital, North Aceh Regency.



PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Salah satu penyakit degeneratif yang banyak terjadi dan yang mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang salah satunya adalah asam urat (Sari, 2020).

Penyakit asam urat adalah gangguan metabolisme dalam tubuh dimana terjadi produksi asam urat berlebih atau menumpuk asam urat dalam tubuh berlebihan. Asam urat juga dikenal dengan istilah gout. Peningkatan produksi asam urat menyebabkan peradangan dan pembengkakan sendi. Kadar asam urat dapat diketahui normal atau tidaknya dengan melakukan pemeriksaan darah laboratorium. Nilai kadar asam urat normal pada laki-laki yaitu 3,0-7,0 mg/dL, sedangkan pada perempuan yaitu 2,4-6,0 mg/dL (Syamsiyah, 2020).

Diet rendah purin adalah diet yang dilakukan untuk meminimalkan jumlah purin dalam tubuh, dan mengurangi jumlah asam urat dalam darah. Dalam diet rendah purin, tentu saja harus menghindari makanan tinggi purin diantaranya yaitu daging asap, jeroan (hati, limpa, usus), ikan sarden, ikan teri, kacang-kacangan, bayam, kangkung, melinjo, daun so, pete dan jengkol. Selain itu, disarankan untuk minum air putih 8 gelas atau lebih dalam sehari untuk mendorong asam urat keluar dari tubuh melalui urine. Sehingga penderita asam urat wajib mengatur dietnya yang terkait dengan purin (diet rendah purin) (Artinawati, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperuresemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian Gout sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita Gout dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan gout 2,68 per 1000 orang. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik. Berdasarkan Data di Amerika Serikat didapatkan 5,7 juta orang mengalami asam urat. Angka kejadian asam urat diperkirakan tahun 2030 lebih dari 8 juta orang (Susanto, 2021).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Risikesdas, 2018).

Pada tahun 2021, jumlah kasus dengan penyakit gout arthritis telah menyerang 2.637 jiwa di Aceh dan Puskesmas Baiturrahman menjadi salah satu puskesmas dengan jumlah pasien gout arthritis terbanyak (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara penyakit dominan yang tidak menular, yang pertama adalah Hipertensi 3.445 kasus, Diabetes Militus Tipe 2 (2.131 kasus), Asam Urat (1.842) dan penyakit jantung (765) "Penyakit yang tak menular ini cenderung menurun dibandingkan dengan penyakit yang menular dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 (Dinkes Aceh Utara, 2020).

Kepatuhan terhadap diet asam urat merupakan bagian dari pencegahan primer dari suatu penyakit, patuh untuk melaksanakan cara pengobatan yang diberikan, mengurangi asupan makanan yang tinggi purin sehingga membantu mengontrol produksi asam urat oleh tubuh (Saputra & Nurdian, 2019). Apabila kepatuhan diet asam urat tidak dilakukan dan tidak ada pencegahan dari keluarga, kadar asam urat dalam tubuh akan menumpuk dan penderita akan mengalami nyeri hebat pada sendi.

Pentingnya perawat sebagai edukator dalam memberikan pendidikan diet asam urat kepada pasien dapat memperbaiki kesalahpahaman terkait penyakit mereka. Edukasi yang didapatkan oleh pasien asam urat dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai dan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan kesehatan dan memahami kondisi mereka. Pemberian edukasi yang dilakukan oleh perawat dapat memunculkan persepsi yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang terhadap penyakitnya (Strauss, 2020).

Hasil studi pendahuluan melalui observasi peneliti memperhatikan beberapa lansia yang datang berobat dengan keluhan pada persendian, lansia tersebut ada beberapa yang didampingi oleh keluarga dan ada yang datang sendiri. Pada saat dilakukan wawancara pada penderita yang datang sendiri, mereka mengatakan tergabung dalam prolanis dan datang ke puskesmas untuk memeriksakan kadar asam urat dan mengambil obat. Selama ini mereka datang sendiri tanpa didampingi keluarga atau tidak pernah diwakili keluarga untuk mengambil obat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan 10 lansia didapatkan bahwa yang mengkonsumsi makanan mengandung purin, sebanyak 7 orang

tidak patuh terhadap diet asam urat, sebanyak 3 orang patuh terhadap diet asam urat. Banyak responden mempunyai asam urat diatas normal, sebanyak 7 orang memiliki asam urat tinggi, sebanyak 3 orang memiliki asam urat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi*, *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 87 lansia. Berdasarkan tehnik pengambilan secara *total sampling* (keseluruhan dari populasi). Jumlah sampel dalam penelitian ini pasien dengan asam urat priode Desember 2023 berjumlah 87 lansia. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan pada peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	47,1
Perempuan	46	52,9
Total	87	100
Umur		
60-70 tahun	71	81,6
71-80 tahun	16	18,4
total	87	100
Pendidikan		
SD	9	10,3
SMP	25	28,7
SMA	47	54,0
Sarjana	6	6,9
Total	87	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	32	36,8
Petani	21	24,1
IRT	30	34,5
Pensiunan	4	4,6

Karakteristik	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Total	87	100
Lama menderita		
0-3 tahun	41	47,1
4-5 tahun	46	52,9
Total	87	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 87 responden dapat dilihat dari karakteristik responden yang mayoritas yaitu pada perempuan sebanyak 46 responden (52,9%). Untuk karakteristik responden yang mayoritas pada usia 60-70 tahun sebanyak 71 responden (81,6%). Untuk karakteristik pendidikan, yang mayoritas pada katagori tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 responden (54%). Untuk karakteristik pekerjaan yang mayoritas adalah Tidak bekerja sebanyak 32 responden (36,8%). Untuk karakteristik lama menderita asam urat katagori pada 0-3 tahun berjumlah 41 responden (47,1%) dan lama menderita

b. Peran Perawat sebagai educator

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Peran perawat sebagai educator

Peran Perawat sebagai Educator	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Baik	61	70,1
kurang	26	29,9
Total	87	100

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa peran perawat sebagai educator mayoritas baik sebanyak 61 responden (70,1%) dan kurang sebanyak 26 responden (29,9%)

c. Kepatuhan diet asam urat

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan kepatuhan diet asam urat pada lansia

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Patuh	35	40,2
Tidak patuh	52	59,8
Total	87	100

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa kepatuhan diet asam urat pada lansia mayoritas tidak 52 responden (59,8%) dan patuh sebanyak 35 responden (40,2%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Distribusi Tabulasi Silang frekuensi peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia

Peran perawat sebagai edukator	Kepatuhan diet asam urat				Lain-lain		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	33	37,9	33	37,9	66	75,9	0,001
Kurang	2	2,3	19	21,8	21	24,1	
Total	35	40,2	52	59,8	87	100	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 66 responden (75,9%) yang peran perawat sebagai educator katagori baik, dengan kepatuhan diet sebanyak 33 responden (37,9%), dan tidak patuh terhadap diet berjumlah 33 responden (37,9%). Sedangkan yang katagori kurang pada peran perawat sebagai educator berjumlah 21 responden (24,1%), yang patuh terhadap diet 2 responden (2,3%) dan yang tidak patuh sebanyak 19 responden (21,8%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian ini seseuai dengan penelitian Gusti (2022) menunjukkan hasil analisa dapat bahwa dilihat dari dukungan tinggi dengan adanya kejadian patuh 9 responden (18,8%), untuk dukungan sedang dengan adanya kejadian kurang patuh 8 responden (16,6%) dan tidak patuh 1 responden (2,2%) dan dukungan rendah dengan adanya kejadian kurang patuh 2 responden (4,1%) dan tidak patuh 28 responden (58,3%). Hasil analisis uji *chi square* antara dukungan keluarga dengan kejadian kepatuhan diet rendah purin didapatkan hasil uji statistik dengan *chi square p= value* 0,000 dimana $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian kepatuhan diet rendah purin pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,919 yang menunjukkan adanya hubungan yang mendekati sempurna atau ada hubungan variabel independen dan dependen untuk dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin pada penderita *gout arthritis*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hariyanto (2023) yang menunjukkan bahwa perawat melakukan perannya dengan cukup yang berjumlah 18 responden (60%). Sedangkan sebagian besar responden memiliki perilaku diet makanan yang cukup yang

berjumlah 15 responden (50%). Berdasarkan *uji chi square* diperoleh nilai probabilitas atau *p-value* sebesar 0,032 lebih kecil dari standard signifikan *p-value* 0,05 yang artinya terdapat hubungan peran perawat dengan diet makanan pada pasien Arthritis Gout di Posyandu Lansia.

Peran perawat sebagai edukator sangat penting untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya demi peningkatan derajat kesehatan, mempertahankan dan ataupun kesembuhan pasien secara umum dan kesembuhan pasien arthritis gout pada khususnya. Peran perawat sangat berkontribusi bagi kemandirian pasien arthritis gout melalui cara pemberian pendidikan kesehatan. Sehingga, pasien dapat menerapkan pola hidup sehat dan mempertahankan kondisi kesehatannya serta cara melakukan diet makanan yang baik. Pemberian pendidikan kesehatan juga tidak lepas dari komunikasi yang baik oleh perawat atau tenaga kesehatan. Komunikasi yang baik sangat efektif untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, sehingga pasien dapat memahami tentang penyakitnya dan cara merawat dirinya.

Perawat adalah salah satu profesi yang mungkin dikenal sebagai orang yang hanya bisa merawat pasien, terkait melakukan perawatan tentunya bisa dilakukan oleh siapapun baik itu keluarga, maupun kerabat lainnya. Peran perawat yang dimaksud dalam hal ini yaitu peran dalam memberikan edukasi terkait pola makan, manajemen nyeri dan konsumsi obat - obatan kepada seseorang yang menderita gout arthritis maupun masalah kesehatan lainnya.

Selain perawat dukungan keluarga dan masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam upaya penanganan gout arthritis. Gout arthritis merupakan penyakit atau gangguan yang terjadi di persedian akibat tingginya kadar purin dalam darah, sehingga ada beberapa pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kadar purin dalam darah. Pengobatan yang dimaksud dalam hal yaitu dengan pengobatan tradisional, obat-obatan medis, maupun terapi. Pengobatan gout arthritis dapat dilakukan secara farmakologi maupun nonfarmakologi, pengobatan farmakologi yang dimaksud yaitu dengan pemberian terapi obat gout arthritis sesuai anjuran dokter atau obat secara medis seperti obat golongan xantin oksidasi inhibitor. Obat dalam golongan ini di bagi menjadi dua macam yaitu obat alopurilon dan febuxostan, obat-obatan golongan xantin oksidasi inhibitor merupakan obat yang disarankan sebagai lini pertama dalam pengobatan atau terapi obat gout arthritis.

Kepatuhan diet merupakan keseuaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan rekomendasi diet yang diberikan oleh tenaga Kesehatan. Kepatuhan diet

asam urat sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar asam urat dalam darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar asam urat yang tidak terkontrol (Isnaeni, 2018).

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini terdapat hubungan yang sangat kuat antara peran perawat sebagai educator dengan kepatuhan diet pasien asam urat edukasi yang didapatkan oleh pasien dapat mempengaruhi motivasi pasien sehingga akan berdampak pada perilaku perawatan diri jika edukasi yang didapatkan oleh pasien baik dan benar maka pasien akan termotivasi untuk melakukan kepatuhan diet untuk perawatan diri agar dapat mencegah komplikasi asam urat selanjutnya. Oleh karena itu pentingnya kesadaran pada responden untuk melakukan cek kadar asam uratnya dan melakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini memberikan informasi atau gambaran pentingnya diet asam urat bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Amin & Hardhi. (2019). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc Dalam Berbagai Kasus*. Medi Action. Brunner, & Suddarth
- Anggreni. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (E. D. Kartiningrum (ed.) ; 1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Arindari. (2023). *Filsafat keperawatan*. Prenada medika.
- Arindari. (2023). *Metodologi Penelitian*. PT Pustaka Baru.
- Arjani. (2018). Hubungan pola makan dengan kadar asam urat (gout arteritis) pada usia dewasa 35-49 tahun. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan* ISSN 2580-2194 (Media Online)
- Arsa, P., Putri, G., & Nurwidyaningtyas, W. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 28-33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244>
- Artinawati. (2020). *Asuhan keperawatan gerontik*. IN MEDIA.
- Asmadi. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC.
- Azwar. (2015). *Sikap Manusia Teori & Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bahri, (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. ANDI (Anggota IKAPI).
- Bastable. (2012). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Bragista Guntur. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun [Skripsi] Madiun ; Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dewi Kartika. (2022). *Manajemen Patient Safety Keperawatan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nasari, M., Bahri, T. S., & Kamal, A. (2022). Manajemen Diet Pada Pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(4).
- Handayani, E. P., Lestari, S., Astutik, E. N. D. W., Hasnia, H., Lestari, T. F., Rahmawati, Y., Vitania, W., Putri, H. W., Nurhildi, N., Dolvy, D., Itlay, O., Sobolim, H., Nopeliana, N., Demetaouw, N., & Wandik, T. (2024). Upaya Promotif Preventif Untuk Mencegah Atritis Gouth (Asam Urat) Pada Lansia Di Posyandu BTN Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3106-3111. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.662>
- Eltanina. (2020). Keperawatan kesehatan komunitas. Rizmedia.
- Harmili. (2021). *Buku ajar keperawatan komunitas*. Nasya expanding management.
- Iskandar. (2020). *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*. ITB Press.
- Iskandar. (2021). *Mencegah dan mengatasi berbagai penyakit sendi asam urat*. Rapha Publishing.
- Mubarak. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar (Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society)*. Pustaka Turats.
- Ninda fauzi. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Dimong Kabupaten Madiun. *Skripsi Madiun ; Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Niven. (2020). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesional Kese hatan Lain*. EGC.
- Noor. (2018). Hubungan Antara Kecepatan dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Sepakbola pada Klub Red Bee Warrior Mataram Tahun 2018". *JISIP*, 2 (1), 315-320.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Priscilla, Dkk. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 5*. EGC.
- Irdiansyah, I., Saranani, M., & Putri, L. A. R. (2022). Pengaruh Senam Ergonomik terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Gouth Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(02), 08-12.
- Saputra & Nurdian. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia penderita gout arthritis di kacamangan giripurwo purwosari gunung kidul *Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*).
- Sari & Syamsiyah. (2020). *Berdamai Dengan Asam Urat*. Tim Bumi Medika.
- Savitri. (2021). Dalam Diam-diam mematikan, cegah asam urat dan hipertensi. Anak hebat Indonesia
- Hariyanto Hariyanto, Nafolion Nur Rahmat, & Sunanto Sunanto. (2023). Hubungan Peran Perawat Dengan Diet Makanan Pada Pasien Arthritis Gout Di Posyandu Lansia Dusun Joho Desa Pasirian. *An-Najat*, 1(4), 254-265. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.553>
- Siti Khoiriya. (2016). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin pada Penderita Gout di Puskesmas Dadap Kuning, Cerme Gresik. *Sarjana thesis*, Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/126027/>.

- Siyanto dan Sodik. (2015). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Srimiyanti. (2023). *Pendidikan kesehatan menggunakan booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan kecemasan wanita menghadapi menopause*. Jakad Medika Publishing.
- Strauss. (2020). *Qualitative Research; Grounded Theory Procedure and Techni ques*. Sage Publication.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2019). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Pustaka Baru Press.
- Susanto. (2021). Profil karakteristik individu terhadap kejadian hiperurisemia.
- Sutiono & Hatmanti. (2018). Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posyandu Lansia Wulan Erma Menanggal Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(1),7-14. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.129>.
- Swarjana. (2022). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Rineka cipta.
- Wsaahyunis. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD Bahteramas Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat VOL. 3/NO.2/ April 2018; ISSN 2502-731X*.